

Pelatihan Manicure Kepada Siswa Dalam Implementasikan Pada Mata Pelajaran Produk Kreatif Dan Kewirausahaan Di SMK Kesehatan Surabaya

Novia Restu Windayani¹, Octaverina Kecvara Pritasari², Biyan Yesi Wilujeng³

^{1,2,3} Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Novia Restu Windayani

E-mail: noviawindayani@unesa.ac.id

Abstrak

Perkembangan kurikulum yang menjadikan seluruh siswa SMK ataupun SMA dalam segala jurusan mendapatkan sebuah keterampilan dan belajar berwirausaha menghasilkan sesuatu. Pengaplikasian dalam bidang Tata Kecantikan dengan melaksanakan pelatihan manicure di SMK Kesehatan Surabaya dengan jumlah peserta 20 dari siswa program keahlian asisten keperawatan dan caregiver yang dimana untuk menumbuhkan jiwa wirausaha mandiri. Pelatihan ini dikaitkan dengan mata Pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan untuk perihal keterampilan skill yang nantinya akan bermanfaat bagu siswa dengan adanya kemandirian. Hal ini melakukan pengisian kuisioner 83,5% yang dinyatakan bahwa siswa siswi SMK Kesehatan merasa senang dalam pelatihan manicure.

Kata kunci - Pelatihan, Manicure, Produk Kreatif, Kewirausahaan

Abstract

The development of the curriculum that makes all vocational or high school students in all majors gain a skill and learn entrepreneurship to produce something. Application in the field of Beauty by carrying out manicure training at SMK Kesehatan Surabaya with 20 participants from nursing assistant and caregiver expertise program students which is to foster an independent entrepreneurial spirit. This training is related to the subjects of creative products and entrepreneurship for skills that will later benefit students with independence. This led to the filling of a questionnaire of 83.5% which stated that SMK Kesehatan students felt happy in manicure training.

Keywords - Training, Manicure, Creative Products, Entrepreneurship

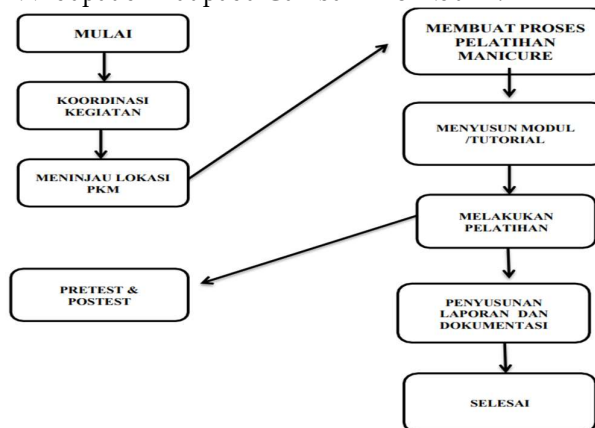
PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting bagi perkembangan sumber daya manusia, sebab pendidikan merupakan wahana atau salah satu instrumen yang digunakan bukan saja untuk membebaskan manusia dari keterbelakangan, melainkan juga dari kebodohan dan kemiskinan. Melalui pendidikan dapat ditanamkan sikap/ nilai yang sesuai dan memberikan bekal kompetensi yang diperlukan kepada penerus bangsa. Dalam proses pendidikan, kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU) dapat digolongkan ke dalam pengetahuan transcience-knowledge, yaitu mengembangkan pengetahuan pelatihan ketrampilan kecakapan hidup berbasis seni, teknologi, dan ekonomis. Jika mencermati kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU) kurikulum 2013, pendidikan lebih ditekankan pada Prakarya semata. Alasan lebih ditekankannya Prakarya semata karena Prakarya yang dipelajari di jenjang pendidikan menengah meliputi Kerajinan, Rekayasa, Budidaya, dan Pengolahan. Tujuan dari pembelajaran PKWU di SMK bidang kesehatan ini untuk meningkatkan suatu keterampilan yang nantinya dapat bermanfaat untuk membekali dalam berwirausaha dan keterampilan. Hal ini suatu freelance yang dapat bermanfaat bagi siswa siswi SMK kesehatan Surabaya untuk mengasah keterampilan.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Agus Prasetya, M.Pd guru mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan di SMK Kesehatan Surabaya, bahwa mata pelajaran PKK ini meminta siswa untuk berkreasi, dan membekali siswa sebuah keterampilan yang menghasilkan. Namun, ini menjadi sebuah kendala karena sekolah pada bidang kesehatan pada jurusan asisten keperawatan dan farmasi yang menjadikan sebuah kebingungan bagi guru PKK itu sendiri, karena dalam bidang kesehatan belum ada hal yang bisa menjadikan suatu bekal keterampilan, sehingga perlu adanya bidang kecantikan yang masih berkaitan dengan bidangnya, seperti halnya mempelajari anatomi fisiologi sehingga mengetahui untuk mendiagnosa lebih dalam. Keterampilan ini merupakan sebuah keterampilan jasa sehingga lebih tidak banyak dalam permodalan.

METODE

Metode yang akan diterapkan dalam kegiatan ini, dengan mengawali menganalisis permasalahan yang ada di lingkungan SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) dengan mengunjungi SMK berada di wilayah Jawa Timur. Hasil analisa permasalahan diketahui bahwa SMK pada mata pelajaran PKK banyak sekali siswa yang tidak termotivasi pada siswa siswi dalam belajar keterampilan. Hasil analisa diketahui bahwa SMK bidang kesehatan hanya berfikir jika hanya bisa menjadi perawat dan apoteker namun dalam hal ini memberikan suatu skill ataupun keterampilan. Prosedur pertahapan pelaksanaan kegiatan PkM dapat dilihat pada Gambar 1 Berikut ini:



Gambar 1.
Tahapan Pelaksanaan Kegiatan PkM

Sumber: Diagram alur pelaksanaan PkM Secara terperinci prosedur dan metode petahapan kegiatan adalah: 1. Koordinasi kegiatan Koordinasi kegiatan dilakukan bersama tim dan dosen. 2. Meninjau Lokasi PKM Melakukan kunjungan ke lokasi PkM untuk menyampaikan tujuan pelaksanaan kegiatan. 3. Membuat proses pelatihan Manicure sesuai kebutuhan di SMK Kesehatan Surabaya. 4. Menyusun Tutorial/Modul Melakukan penyusunan bahan ajar melalui tutorial 5. Melakukan Kegiatan Pelatihan dan emberikan pelatihan kepada guru dan siswa tentang manicure.

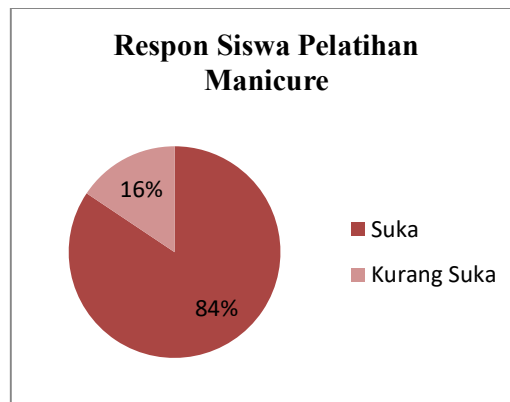
HASIL DAN PEMBAHASAN

Melakukan Koordinasi Saat melaksanakan Pelatihan di SMK Kesehatan Surabaya, di awali dengan melakukan koordinasi terlebih dahulu kepada pihak guru dengan melalui whatsapp dan Pertemuan kepada guru melakukan observasi di SMK Kesehatan Surabaya perihal materi yang akan di sampaikan. Menyusun Jadwal kegiatan dan mensosialisasikan kepada tim dan kepada mitra Perihal dalam menyusun kegiatan dalam hal ini bersama-sama antara tim dan pihak sekolah harus mengetahui jadwal dalam program pelatihan yang akan di adakan di SMK Kesehatan Surabaya. Adanya suatu rundown acara dalam pelatihat yang adanya pembukaan oleh bapak Program Keahlian , dan sambutan dari pihak tim baru untuk pelaksanaan pelatihan sesuai dengan jobdisk. Menyusun Instrumen PKM Pada melakukan penyusunan instrument untuk mengetahui bagaimna minat suka para peserta didik dalam pelaksanaan pelatihan manicure.



Gambar 2.
Demonstrasi Kegiatan

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat diharapkan akan mendapatkan data berupa respon siswa terhadap (Anggraini, Anita. 2015) penerimaan mereka akan pelatihan manicure secara manual. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang diadakan oleh Tim PKM dari prodi S1 Pendidikan Tata Rias dilaksanakan pada Juli di SMK Kesehatan Surabaya, yang beralamat di Medoka Semampir, Jawa Timur. Tim PKM (Richard. 2008) tiba ditempat pelaksanaan pukul 9.10 wib selanjutnya melakukan persiapan alat dan bahan serta memasang spanduk kegiatan didalam ruangan pelatihan Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan di ruang kelas pada pukul 10.00 – 12.00 wib. Dibawah ini respon penerapan Pelatihan Manicure:



Gambar 3.
Diagram Respon Siswa Pelatihan Manicure

Hal ini pada diagram tersebut menyatakan bahwa dalam penerapan respon kepada seluruh 84% dari ketiga respon yang ada dalam pengabdian kepada masyarakat. Siswa merasa senang dan tidak bosan dalam proses pembelajaran karena dapat dipelajari dirumah sehingga meningkatkan kreatifitas praktek pada siswa.

Pada penerapan pelatihan massage ini lebih meningkatkan jiwa kewirausahaan bagi mereka dikarenakan melihat suatu peluang dibidang kecantikan. Hal ini relevan dengan PKM sebelumnya Muhammad Zakir (2020:153-157), yang menyatakan melakukan PKM di SMK Kesehatan Surabaya dengan memberikan pelatihan keterampilan yang nantinya siswa dapat terampil. Kreaktifitas siswa dalam pembelajaran dapat didukung dengan pembelajaran keterampilan sesuai yang siswa pilih yang nantinya bisa membuka sebuah usaha bagi siswa, dengan melihat perkembangan zaman banyaknya usaha kecantikan dan banyak dari pengusaha kecantikan masih muda-muda. .

KESIMPULAN

Keterampilan skill dalam perawatan kulit wajah tidak bermasalah ini yang dibekalkan untuk siswa SMK Kesehatan Surabaya dengan adanya dimana ada beberpa jurusan keterampilan yang nantinya sebagai bekal dalam berwirausaha. Hal ini berkaitan dengan mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan dimana mata pelajaran itu ada yang menjelaskan tentang motivasi berwirausaha. Hasil siswa atau peserta pelatihan Suka dengan hasil 84% pelatihan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih atas terselenggaranya kegiatan ini yang didanai dari PNBPU Universitas Negeri Surabaya Tahun 2023 serta terimakasih kepada SMK Kesehatan Surabaya yang telah bekerjasama dengan penulis dalam pelaksanaan kegiatan ini

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Anita. 2015. Pengembangan modul prakarya dan kewirausahaan materi pengolahan berbasis product oriented bagi peserta didik di SMK. *Jurnal pendidikan Vokasi*, (Online), Vol 5(3), 2015, (<http://id.portalgaruda.org/>), diakses 28 September 2023
- Arends, I Muhammad, Zakir. 2020. Pelatihan pembelajaran kewirausahaan di Fast Track SMA. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, (Online)
- Richard. 2008. *Learning to Teach (Belajar untuk Mengajar)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutrisno, S., Zuliyawati, N., & Setyawati, R. D. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Problem-Based Learning dan Think Pair Share Berbantuan Geogebra Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Journal of Medives : Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 4(1), 1–9.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license